

# ANALISIS INVESTASI REKSADANA SEBAGAI ALTERNATIF INVESTASI DI MASA DEPAN

Eka Kusuma Dewi <sup>(1)</sup>

<sup>(1)</sup> Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin

## Ringkasan

Berbagai macam keinginan dan kebutuhan di masa mendatang, menuntut Anda untuk mulai memikirkan dan mempersiapkannya sejak sekarang untuk mencapainya. Berinvestasi adalah salah satu cara yang bisa membantu Anda untuk mencapai tujuan keinginan dan kebutuhan di masa mendatang tersebut. Salah satu instrument investasi yang sekarang sedang gencar gencarnya di sosialisasikan adalah reksadana. Reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat Pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Reksadana seperti semua instrument investasi lainnya memiliki risiko dan keuntungan yang harus diketahui oleh calon investor sebelum memutuskan nya. Dilihat dari perkembangan reksadana selama ini, bisa disimpulkan reksadana layak dijadikan salah satu alternative investasi di masa depan. Selain itu reksadana dianggap sesuai dengan investor yang memiliki keterbatasan dana, waktu dan pengetahuan akan tetapi ingin ikut serta berinvestasi di pasar modal.

**Kata Kunci** : Investasi, Reksadana, Tujuan Investasi

## 1. PENDAHULUAN

“Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.”

Secara teoretik paling tidak ada tiga faktor utama yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan investasi, yaitu :

1. *Revenues* (pendapatan), yaitu sejauh mana ia akan memperoleh pendapatan yang memadai dari modal yang ditanamkannya
2. *Cost* (biaya), yang terutama ditentukan oleh tingkat suku bunga dan pajak, walaupun dalam operasionalnya ditentukan juga oleh berbagai biaya lain yang ditemui di lapangan.
3. *Expectations* (harapan-harapan), yaitu bagaimana harapan di masa datang dari investasinya. Jadi, investor yang serius dalam penanaman modal langsung (*direct investment*) tidak hanya *hit and run*, tetapi berhitung jauh ke depan. Ia memperhitungkan situasi-situasi pada masa mendatang yang dapat mempengaruhi investasinya, termasuk perubahan situasi politik.

Adapun tipe-tipe investor menurut profil risiko dalam berinvestasi dapat dideskripsikan berikut :

1. *Defensive*  
Investor dengan tipe defensive, investor ini berusaha untuk mendapatkan keuntungan

dan menghindari resiko sekecil apapun dari investasi yang dilakukan. Investor tipe ini tidak mempunyai keyakinan yang cukup dalam hal spekulasi, dan lebih memilih untuk menunggu saat-saat yang tepat dalam berinvestasi agar investasi yang dilakukan terbebas dari resiko.

2. *Conservative*  
Investor dengan tipe conservative, biasanya berinvestasi untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan dengan rentang waktu investasi yang cukup panjang, misalnya, untuk pendidikan perguruan tinggi anak atau biaya hidup di hari tua. Investor tipe ini memiliki kecenderungan menanam investasi dengan keuntungan (*yield*) yang layak saja dan tidak memiliki resiko besar, karena filosofi investasi mereka untuk menghindari resiko. Walaupun investor conservative sering berinvestasi, investor ini umumnya mengalokasikan sedikit waktu untuk menganalisa dan mempelajari portofolio investasinya.
3. *Balanced*  
Investor dengan tipe balanced, merupakan tipe investor yang menginginkan resiko menengah. Investor tipe ini selalu mencari proporsi yang seimbang antara resiko yang dimungkinkan terjadi dengan hasil pendapatan yang dapat diraih. Tipikal investor ini adalah bahwa mereka akan selalu berhati-

hati dalam memilih jenis investasi, dan hanya investasi yang proporsional antara resiko dan penghasilan yang bisa diperoleh yang akan dipilih.

4. Moderately aggressive  
Moderately aggressive, merupakan tipe investor yang tenang atau tidak ekstrim dalam menghadapi resiko. Investor ini cenderung memikirkan kemungkinan terjadinya resiko dan kemungkinan bisa mendapatkan keuntungan. Dalam hal ini investor dengan tipe moderately aggressive selalu tenang dalam mengambil keputusan investasi karena keputusan yang ditetapkan sudah dipikirkan sebelumnya.
5. Aggressive  
Investor aggressive, atau biasa disebut 'pemain', adalah kebalikan dari investor conservative. Mereka sangat teliti dalam menganalisa portofolio yang dimiliki. Semakin banyak angka-angka dan fakta yang bisa dianalisa adalah semakin baik. Investor tipe ini umumnya berinvestasi dengan rentang dari waktu relatif pendek karena mengharapkan adanya keuntungan yang besar dalam waktu singkat. Walaupun tidak berharap untuk merugi, namun setiap investor aggressive menyadari bahwa kerugian adalah bagian dari permainan.

Banyak orang yang bingung ke mana hendak menginvestasikan uangnya. Padahal saat ini banyak sekali pilihan untuk melakukan investasi. Mulai dari yang paling sederhana, yaitu deposito, obligasi, saham, bisnis, properti, logam mulia, barang koleksi, reksadana, dan lain lain

Adapun penjelasan singkat nya dari beberapa contoh jenis investasi sebagai berikut,

- Deposito adalah sejenis produk investasi / tabungan yang ditawarkan oleh bank kepada masyarakat. Kelebihan tabungan deposito adalah tingkat suku bunga bank yang diberikan lebih besar daripada produk tabungan biasa namun uang yang telah disimpan hanya boleh ditarik nasabah setelah jangka waktu tertentu.
- Obligasi adalah surat hutang dengan jangka waktu tertentu. Obligasi dapat diterbitkan oleh perusahaan, pemerintah ataupun lembaga lainnya. Imbalan dari obligasi adalah modal pokok investasi plus kupon bunga.
- Logam mulia. Selain emas, berbagai pilihan lain adalah perak, platinum. Selain dalam bentuk perhiasan, yang bisa dipakai, Anda juga bisa membeli emas dalam bentuk batangan. Bentuk batangan ini lebih cocok sebagai investasi.

- Saham. Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah lembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut
- Reksadana adalah wadah dan pola pengelolaan dana/modal bagi sekumpulan investor untuk berinvestasi dalam instrumen-instrumen investasi yang tersedia di Pasar dengan cara membeli unit penyertaan reksadana. Dana ini kemudian dikelola oleh Manajer Investasi (MI) ke dalam portofolio investasi, baik berupa saham, obligasi, pasar uang ataupun efek/sekuriti lainnya.

Dari berbagai macam alat instrument tersebut, kali ini peneliti lebih memfokuskan pada reksadana saja, karena Reksa dana adalah salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka.

Reksa Dana juga dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Sehingga dianggap reksadana cukup sesuai dengan karakteristik masyarakat sekarang yang ingin berinvestasi, namun memiliki keterbatasan waktu, pengetahuan, serta modal. Selain itu Reksa Dana juga diharapkan dapat meningkatkan peran pemodal lokal untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahannya dapat dirumuskan menjadi bagaimana investasi reksadana dapat menjawab kebutuhan investasi di masa mendatang dilihat dari data historiesnya

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah investasi reksadana bisa diandalkan sebagai alternative investasi di masa mendatang.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai tambahan informasi dan bahan referensi untuk memutuskan alat instrument investasi yang kita butuhkan disesuaikan dengan tipe investor dan tujuan masa depan

## 2. LANDASAN TEORI

Sebelum membahas tentang reksadana, peneliti ingin memberikan gambaran terlebih dahulu tentang keuntungan dan kerugian dari beberapa macam investasi

Tabel 1. Keuntungan dan Kerugian dari contoh instrument investasi

Instrumen Investasi	Kelebihan	Kekurangan	Cocok bagi
<b>Deposito</b>	Risiko kecil. Bunga yang diterima lebih besar bila dibandingkan dengan tabungan biasa.	Bunga yang kecil. Biasanya lebih rendah dari inflasi	Bagi Anda yang tidak mau ambil risiko
<b>Obligasi</b>	Bunga yang diperoleh lebih besar bila dibandingkan deposito. Aman bila obligasi dikeluarkan oleh negara (misal ORI)	Jangka waktunya yang panjang (>1 tahun), sehingga tidak dapat dicairkan bila diperlukan atau bila ingin berinvestasi lain.	Bagi Anda yang tidak mau ambil risiko
<b>Saham</b>	Bisa mendatangkan keuntungan yang sangat besar bila dikelola dengan baik. Dengan modal sedikit, dapat diperoleh hasil berkali-kali lipat. Bisa menjadi passive income	Resiko kerugian juga besar saat harga saham mengalami penurunan.	Bagi Anda mau untung besar, dan siap ambil risiko.
<b>Logam mulia</b>	Merupakan aset likuid atau aset yang mudah dijual.	Sulit dalam penyimpanan karena bila tidak hati-hati dapat dengan mudah dicuri.	Bagi Anda yang ingin simpanan masa depan
<b>Reksadana</b>	Tidak perlu memiliki banyak pengetahuan untuk menjalankannya karena dikelola oleh Manajer Investasi. Bisa dengan modal sedikit	Keuntungan yang diperoleh biasanya lebih sedikit dibandingkan bila terjun sendiri ke pasar saham. Juga dikenakan biaya macam-macam untuk pengelolaannya	Bagi Anda mau masuk ke pasar modal, tapi tidak punya waktu untuk terjun sendiri

Dari table diatas terlihat bahwa masing masing instrument investasi memiliki kekurangan dan kelebihannya masing masing, tergantung pertimbangan investor untuk memutuskan jenis investasi mana yang cocok dengan tipe dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya dengan pertimbangan risiko dan tujuan yang ingin dicapai.

#### Reksadana

Reksadana adalah wadah dan pola pengelolaan dana/modal bagi sekumpulan investor untuk berinvestasi dalam instrumen-instrumen investasi yang tersedia di Pasar dengan cara membeli unit penyertaan reksadana. Dana ini kemudian dikelola oleh Manajer Investasi (MI) ke dalam portofolio investasi, baik berupa saham, obligasi, pasar uang ataupun efek/sekuriti lainnya.

Menurut Undang-undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27): "Reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat Pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi."

Dari kedua definisi di atas, terdapat tiga unsur penting dalam pengertian Reksadana yaitu:

1. Reksadana merupakan kumpulan dana dan pemilik (investor).
2. Diinvestasikan pada efek yang dikenal dengan instrumen investasi.

3. Reksadana tersebut dikelola oleh manajer investasi.

4. Reksadana tersebut merupakan instrumen jangka menengah dan panjang

Pada reksadana, manajemen investasi mengelola dana-dana yang ditempatkan pada surat berharga dan merealisasikan keuntungan ataupun kerugian dan menerima dividen atau bunga yang dibukukannya ke dalam "Nilai Aktiva Bersih" (NAB) dari adanya reksadana tersebut.

Kekayaan reksadana yang dikelola oleh manajer investasi tersebut wajib untuk disimpan pada bank kustodian yang tidak terafiliasi dengan manajer investasi, dimana bank kustodian inilah yang akan bertindak sebagai tempat penitipan kolektif dan administrator.

#### Jenis-jenis Reksadana

1. Reksadana Saham.

Reksadana saham adalah reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat ekuitas (saham). Efek saham umumnya memberikan potensi hasil yang lebih tinggi berupa capital gain melalui pertumbuhan harga-harga saham dan dividen. Reksadana saham memberikan potensi pertumbuhan nilai investasi yang paling besar demikian juga dengan risikonya.

2. Reksadana Campuran.  
Reksadana campuran adalah reksadana yang melakukan investasi dalam efek ekuitas dan efek hutang yang perbandingannya tidak termasuk dalam kategori reksadana pendapatan tetap dan reksadana saham. Potensi hasil dan risiko reksadana campuran secara teoritis dapat lebih besar dari reksadana pendapatan tetap namun lebih kecil dari reksadana saham.
3. Reksadana Pendapatan Tetap.  
Reksadana pendapatan tetap adalah reksadana yang melakukan investasi sekurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat hutang. Risiko investasi yang lebih tinggi dari reksadana pasar uang membuat nilai return bagi reksadana jenis ini juga lebih tinggi tapi tetap lebih rendah daripada reksadana campuran atau saham.
4. Reksadana Pasar Uang.  
Reksadana pasar uang adalah reksadana yang melakukan investasi 100% pada efek pasar uang yaitu efek hutang yang berjangka kurang dari satu tahun. Reksadana pasar uang merupakan reksadana yang memiliki risiko terendah namun juga memberikan return yang terbatas.

#### Nilai Aktiva Bersih

NAB (Nilai Aktiva Bersih) merupakan salah satu tolak ukur dalam memantau hasil dari suatu Reksa Dana. NAB per saham/unit penyertaan adalah harga wajar dari portofolio suatu Reksadana setelah dikurangi biaya operasional kemudian dibagi jumlah saham/unit penyertaan yang telah beredar (dimiliki investor) pada saat tersebut.

#### Manfaat Reksadana

Reksa Dana memiliki beberapa manfaat yang menjadikannya sebagai salah satu alternatif investasi yang menarik antara lain:

1. Dikelola oleh manajemen profesional  
Pengelolaan portofolio suatu Reksa Dana dilaksanakan oleh Manajer Investasi yang memang mengkhususkan keahliannya dalam hal pengelolaan dana. Peran Manajer Investasi sangat penting mengingat Pemodal individu pada umumnya mempunyai keterbatasan waktu, sehingga tidak dapat melakukan riset secara langsung dalam menganalisa harga efek serta mengakses informasi ke pasar modal.
2. Diversifikasi investasi  
Diversifikasi atau penyebaran dari investasi yang terwujud dalam portofolio akan mengurangi risiko (tetapi tidak dapat menghilang-

kan), karena dana atau kekayaan Reksa Dana diinvestasikan pada berbagai jenis efek sehingga risikonya pun juga tersebar. Dengan kata lain, risikonya tidak sebesar risiko bila seorang membeli satu atau dua jenis saham atau efek secara individu.

3. Transparansi informasi  
Reksa Dana wajib memberikan informasi atas perkembangan portofolionya dan biayanya secara kontinyu sehingga pemegang Unit Penyertaan dapat memantau keuntungannya, biaya, dan risiko setiap saat. Pengelola Reksa Dana wajib mengumumkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) nya setiap hari di surat kabar serta menerbitkan laporan keuangan tengah tahunan dan tahunan serta prospektus secara teratur sehingga Investor dapat memonitor perkembangan investasinya secara rutin.
4. Likuiditas yang tinggi  
Agar investasi yang dilakukan berhasil, setiap instrumen investasi harus mempunyai tingkat likuiditas yang cukup tinggi. Dengan demikian, Pemodal dapat mencairkan kembali Unit Penyertaannya setiap saat sesuai ketetapan yang dibuat masing-masing Reksadana sehingga memudahkan investor mengelola kasnya. Reksadana terbuka wajib membeli kembali Unit Penyertaannya sehingga sifatnya sangat likuid.
5. Biaya Rendah  
Karena reksadana merupakan kumpulan dana dari banyak pemodal dan kemudian dikelola secara profesional, maka sejalan dengan besarnya kemampuan untuk melakukan investasi tersebut akan menghasilkan pula efisiensi biaya transaksi. Biaya transaksi akan menjadi lebih rendah dibandingkan apabila Investor individu melakukan transaksi sendiri di bursa.

#### Risiko Investasi Reksa Dana

Untuk melakukan investasi Reksa Dana, Investor harus mengenal jenis risiko yang berpotensi timbul apabila membeli dana di Reksadana.

- Risiko menurunnya NAB (Nilai Aktiva Bersih) Unit Penyertaan  
Penurunan ini disebabkan oleh harga pasar dari instrumen investasi yang dimasukkan dalam portofolio Reksadana tersebut mengalami penurunan dibandingkan dari harga pembelian awal. Penyebab penurunan harga pasar portofolio investasi Reksadana bisa disebabkan oleh banyak hal, di antaranya akibat kinerja bursa saham yang memburuk, terjadinya kinerja emiten yang memburuk, situasi politik dan ekonomi yang tidak menentu, dan masih banyak penyebab fundamental lainnya.

- Risiko Likuiditas**  
Potensi risiko likuiditas ini bisa saja terjadi apabila pemegang Unit Penyertaan reksadana pada salah satu Manajer Investasi tertentu ternyata melakukan penarikan dana dalam jumlah yang besar pada hari dan waktu yang sama. Istilahnya, Manajer Investasi tersebut mengalami rush (penarikan dana secara besar-besaran) atas Unit Penyertaan reksadana. Hal ini dapat terjadi apabila ada faktor negatif yang luar biasa sehingga memengaruhi investor reksadana untuk melakukan penjualan kembali Unit Penyertaan reksadana tersebut. Faktor luar biasa tersebut di antaranya berupa situasi politik dan ekonomi yang memburuk, terjadinya penutupan atau kebangkrutan beberapa emiten publik yang saham atau obligasinya menjadi portofolio Reksadana tersebut, serta dilikuidasinya perusahaan Manajer Investasi sebagai pengelola Reksadana tersebut.
- Risiko Pasar**  
Risiko Pasar adalah situasi ketika harga instrumen investasi mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya kinerja pasar saham atau pasar obligasi secara drastis. Istilah lainnya adalah pasar sedang mengalami kondisi bearish, yaitu harga-harga saham atau instrumen investasi lainnya mengalami penurunan harga yang sangat drastis. Risiko pasar yang terjadi secara tidak langsung akan mengakibatkan NAB (Nilai Aktiva Bersih) yang ada pada Unit Penyertaan Reksadana akan mengalami penurunan juga. Oleh karena itu, apabila ingin membeli jenis Reksadana tertentu, Investor harus bisa memperhatikan tren pasar dari instrumen portofolio Reksadana itu sendiri.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian disini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau.

Penelitian deskriptif, bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Penelitian demikian disebut penelitian perkembangan (developmental studies).

### 4. HASIL PENELITIAN

Reksa dana dapat mengikuti laju inflasi bahkan bisa di atasnya. Meski begitu, reksa dana memang memiliki resiko dengan berkurangnya

nilai unit penyertaan yang disebabkan oleh karena situasi politik dan ekonomi, perubahan suku bunga, nilai pertanggung jawaban atas asuransi kekayaan reksa dana, dan likuiditas. Hal itu sejalan dengan prinsip bahwa high risk high return.

Berdasarkan statistik dari Bank Indonesia didapatkan data bahwa inflasi di Indonesia rata-rata sebesar 7-8% per tahun dalam 10 tahun terakhir. Artinya setiap tahun semua barang di Indonesia mengalami kenaikan harga sekitar 7-8%.

Apabila kita perhatikan indeks IHSG selama 10 tahun, maka terlihat laju pertumbuhan di Indonesia sebagai berikut.



Gambar 1. Indeks IHSG selama 10 Tahun

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan cerminan dari pergerakan seluruh saham yang ada di Bursa Efek Indonesia

Pertumbuhan IHSG terbilang luar biasa. Selama periode 10 tahun terakhir, dari penutupan akhir tahun 2002 hingga penutupan akhir tahun 2012 rata – rata pertumbuhan IHSG mencapai 26,09% per tahun. Penguatan ini didorong oleh kondisi perekonomian Indonesia yang bertumbuh dan stabil sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di Pasar Modal meskipun sempat terperosok di tahun 2008, namun indeks mampu berbalik arah.

Semakin banyaknya perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek setiap tahunnya akan menambah pilihan portofolio investasi bagi investor, selain itu investor juga dapat berinvestasi disaham melalui Reksa Dana.

Indeks IHSG dapat mempengaruhi NAB (Nilai Aktiva Bersih) Reksadana. Walaupun tidak selalu, akan tetapi kondisi IHSG yang meningkat pesat bisa indicator pertumbuhan saham yang pesat pula yang otomatis memicu perdagangan di Reksadana.

Akan tetapi pada akhir tahun 2013 terjadi penurunan nilai IHSG, kinerja rata rata reksadana saham dari imbal hasil (return) hingga akhir Desember 2013 ternyata minus 3,66%. Kinerja reksadana pada bulan tersebut masih dipenga-

ruhi oleh menurunnya kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), turunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar (USD), tingginya BI rate, masih tingginya inflasi setelah kenaikan bahan bakar minyak (BBM), defisit neraca perdagangan, serta sejumlah sentimen di dalam maupun luar negeri.

Kinerja reksa dana saham, campuran dan pendapatan tetap secara rata-rata di tahun 2013 seluruhnya tercatat jauh lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan data PT Infovesta Utama, kinerja reksa dana hingga penghujung 2013 lalu seluruhnya minus, termasuk kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Kinerja IHSG tercatat minus 0,98 persen dan reksa dana campuran minus 1,59 persen. Sementara reksa dana dengan kinerja terendah adalah reksa dana pendapatan tetap yang membukukan minus 4,53 persen. Pada periode yang sama, kinerja obligasi pemerintah minus 5,17 persen. Sementara kinerja reksa dana campuran sebesar 7,59 persen. Dengan kinerja obligasi pemerintah pada 2012 tercatat sebesar 9,07 persen, kinerja rata-rata reksa dana pendapatan tetap melesat 12,94 persen.

Berdasarkan data bulanan di Desember 2013, kinerja reksa dana positif meski minim. Kinerja IHSG tercatat 0,42 persen, reksa dana saham 0,13 persen dan campuran 0,01 persen. Sedangkan kinerja reksa dana pendapatan tetap sebesar 0,98 persen, dengan obligasi pemerintah tercatat membukukan kinerja mencapai 1,57 persen.

Faktor-faktor yang menyebabkan turunnya NAB nya adalah sebagai berikut :

- Menurunnya IHSG yang disebabkan oleh situasi politik, ekonomi, sosial (resiko sistematis), kondisi ini berdampak pada penurunan Reksa Dana Saham.
- Pada saat suku bunga Bank Indonesia naik, maka harga obligasi dan surat hutang lainnya yang terdapat pada portofolio Reksa Dana Campuran, Reksa Dana Pendapatan Tetap dan Reksa Dana Pasar Uang akan turun.
- Jika terjadi penarikan / redemption yang cukup besar pada suatu Reksa Dana, maka Manajer Investasi harus menjual efek-efek nya dengan segera yang dapat membuat harga semakin turun.

Pada prinsipnya berinvestasi pada Reksadana memang untuk tujuan jangka panjang, yang harus dilakukan secara rutin, berkala dan konsisten. Idealnya untuk pengelolaan uang pribadi, seseorang memang harus menyisihkan setiap bulan sebagian dana untuk berinvestasi. Dalam hal ini kebanyakan adalah ke produk Reksadana karena tidak memerlukan dana

yang besar. Dengan cara ini maka, investor akan tetap konsisten berinvestasi pada saat pasar naik maupun pada saat pasar anjlok seperti saat ini. Dengan demikian maka investor akan bisa "cost averaging" yaitu mendapatkan terus harga termurah yang membuat rata-rata 'cost' atau harga reksadananya menjadi lebih murah/lebih baik.

Prospek positif akan Reksadana saham tetap ada, dipengaruhi oleh pasar saham yang cukup stabil. Suku bunga sudah mulai stabil dan inflasi juga sudah mulai terkendali. Konsumsi masyarakat yang meningkat juga berpengaruh.

Pergerakan suku bunga biasanya berbanding terbalik dengan pergerakan harga obligasi. Harga obligasi berada dalam posisi tertekan ketika suku bunga bergerak naik dan investor meminta yield tinggi, dan begitu juga sebaliknya. Jika melihat potensi penurunan harga obligasi yang cenderung menyusut, dapat dipastikan jika prospek investasi Reksadana pendapatan masih stabil. Hal ini juga didukung oleh sisi imbal hasil. Potensi imbal hasil pada investasi Reksadana pendapatan tetap lebih kecil dibandingkan potensi imbal hasil investasi Reksadana saham.

Melihat prospek investasi Reksadana Pendapatan Tetap dan Reksadana Saham yang masih mempunyai potensi untuk maju, tentu saja memberikan kabar positif untuk prospek investasi Reksadana Campuran. Pada dasarnya Reksadana Campuran adalah kombinasi antara investasi pada obligasi dan saham. Potensi imbal hasil pada Reksadana Campuran pun dinilai banyak pengamat cukup besar untuk tahun 2014.

Untuk meminimalkan resiko investasi anda saat terjadi turbulensi tinggi di pasar, anda bisa membagi investasi anda ke reksadana campuran. Sesuai karakteristiknya, reksadana campuran umumnya berinvestasi pada saham, obligasi dan instrument pasar uang.

Reksa Dana Campuran dapat dijadikan sebagai instrumen investasi yang tepat karena memiliki fleksibilitas pada alokasi asetnya sehingga dapat secara langsung memberikan investasi yang terdiferensiasi kepada investor. Selain itu, karena dikelola secara profesional oleh Manajer Investasi, para investor tidak perlu pusing dalam memikirkan alokasi asset yang dapat memberikan imbal hasil optimal dan menjaga volatilitas portofolio yang tidak berlebihan.

Pada saat terjadi koreksi pada pasar saham, Portofolio Manager dapat bertindak untuk mengurangi eksposur ke efek saham dan menambahkan eksposur ke obligasi yang memberikan yield tinggi. Dengan begini, imbal hasil Reksa Dana Campuran tidak akan jatuh / terkoreksi sedalam Reksa Dana lainnya yang mempunyai portofolio lebih besar ke efek saham.

Untuk mendapat gambaran lebih jelasnya bisa merujuk ke Gambar 2 :



Gambar 2. Kinerja Reksa dana Campuran

Gambar 2 memperlihatkan kinerja Reksa Dana Campuran yang cenderung lebih stabil walaupun memang kinerjanya tidak setinggi kinerja Reksa Dana Saham pada saat kondisi pasar saham sedang melejit. Namun di saat kondisi pasar sedang terkoreksi, penurunan Reksa Dana Campuran tidak sedalam seperti Reksa Dana Saham.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan analisa diatas, terlihat bahwa prospek investasi reksadana memiliki potensi untuk maju. Pemilihan reksadana nya itu sendiri disesuaikan dengan tujuan investasi dan tipe-tipe investor menurut profil resiko dalam berinvestasi apakah termasuk Defensive, Conservative, Balanced, Moderately aggressive, atau aggressive.

Reksadana di nilai potensial untuk pilihan instrument investasi di masa depan bersifat jangka panjang, dilihat dari data histories selama 10 tahun (gambar 1) menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa walaupun ada penurunan besar di tahun 2008, akan tetapi bisa di koreksi di tahun tahun selanjutnya.

Pemecahan dana investasi ke beberapa produk reksadana juga bisa meminimiliasi risiko, yang tentu saja perlu di sesuaikan dengan tujuan dari investasi tersebut.

Selain itu, Reksadana memberikan keuntungan tersendiri bagi anda, yaitu: dikelola oleh ahlinya, diversifikasi investasi, transparansi informasi, likuiditas tinggi dan biaya rendah, risiko lebih kecil daripada bermain saham langsung. Selain keuntungan, investor juga harus memahami risiko yang dihadapi dari investasi reksadana, seperti risiko berkurangnya jumlah unit penyertaan, risiko kredit karena efek hutang dan instrument pasar dimana penerbit utang tidak mampu memenuhi kewajibannya, dan risiko likuiditas dimana risiko dimana manajer investasi

si tidak dapat dengan segera melunasi transaksi penjualan kembali unit penyertaan reksa dana Anda. Untuk mengurangi risiko itu, BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) telah mengatur bahwa manajer investasi harus melunasi seluruh transaksi penjualan kembali paling lambat 7 hari bursa dari transaksi Anda.

### Saran

Setiap investasi memiliki risiko nya masing masing, sesuai dengan prinsip investasi, low risk low return, high risk high return. Hal ini berlaku pada setiap investasi, apapun bentuknya. Karena itu, penting untuk mengenal profil resiko investor sebelum berinvestasi. Semakin rendah tingkat resiko, maka semakin rendah profit yang bisa Anda harapkan. Dan sebaliknya, semakin tinggi tingkat resikonya, semakin tinggi juga profit yang bisa Anda dapat.

Reksadana di wakili oleh Manager Investasi, sebelum memutuskan memilih MI, pelajari dulu prospectus mereka, pilih yang sesuai dengan tujuan investasi dan pelajari kinerja mereka selama ini.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- ....., (1995), Undang-undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27), Jakarta.
- Darmadji, Tjipto dan Hendry M Fakhruddin, (2001). *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta
- Lisa, Soemarto, (2011). *Meraih Masa Depan Dengan Reksa Dana*. Jakarta
- Rudiyanto, (2013). *Sukses Finansial Dengan Reksa Dana*. Elex Media Komputindo.
- Sunariyah. (2003). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- [www.bloomberg.com/markets/indexes/country/indonesia/](http://www.bloomberg.com/markets/indexes/country/indonesia/)
- [WWW.Danareksa.com](http://WWW.Danareksa.com)
- [WWW.Idwikipedia.org](http://WWW.Idwikipedia.org)
- [WWW.idx.co.id](http://WWW.idx.co.id)
- [www.infovesta.com](http://www.infovesta.com)